

## MEMVISUALISASIKAN DIRI SENDIRI SEBAGAI RUMAH DALAM BENTUK KARYA SENI LUKIS

Noven Reinaldi Lumban Tobing<sup>1</sup>, Rica Rian<sup>2</sup>, Mutia Budhi Utami<sup>3</sup>

[novenreinaldi408@gmail.com](mailto:novenreinaldi408@gmail.com)<sup>1</sup>, [rianrica35@gmail.com](mailto:rianrica35@gmail.com)<sup>2</sup>, [mutiabudhi123@gmail.com](mailto:mutiabudhi123@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

### ABSTRAK

Penciptaan karya seni lukis ini memvisualisasikan diri sendiri yaitu aku sebagai rumah dengan pendekatan psikologis. Penggunaan simbol rumah tidak ditampilkan secara literal, melainkan direpresentasikan melalui figur anak laki-laki bertopeng dengan dukungan latar suasana yang tenang dan nyaman. Bentuk karya seni yang diwujudkan dalam bentuk figuratif dengan melakukan distorsi dan transformasi pada kanvas menggunakan teknik plakat. Penciptaan karya lukis ini menggunakan gaya surealis. Metode penciptaan yang digunakan terdiri dari empat tahap: persiapan yaitu dengan melakukan pengamatan objek yang meliputi struktur anatomi manusia, gestur, hingga mimik manusia. Selain itu juga dilakukan perenungan untuk mengingat kembali perasaan nyaman dan aman yang ada pada rumah yang pernah dialami. Selanjutnya tahap perancangan meliputi strategi visual, sketsa, dan memilih sketsa. Tahap perwujudan dilakukan persiapan alat dan bahan, pemindahan sketsa ke media kanvas, proses melukis, finishing dan tahap yang terakhir penyajian karya di ruang pameran. Adapun karya yang dibuat berjumlah lima buah karya yang berjudul Rehat, Berlindung, Bertumbuh, Recharge, dan Bercerita dengan ukuran yang berbeda-beda menggambarkan dinamika batin dan upaya menjadikan diri sendiri sebagai ruang nyaman dan aman, menggantikan peran rumah fisik dan keluarga dalam konteks keterpisahan.

**Kata Kunci:** Aku, Rumah, Figuratif, Seni Lukis.

### ABSTRACT

*This painting visualizes myself, as a home, using a psychological approach. The symbol of home is not depicted literally, but rather through the figure of a masked boy, supported by a calm and comfortable setting. The artwork is rendered figuratively by distorting and transforming the canvas using a poster technique. The painting employs a surrealist style. The creative method consists of four stages: preparation, which involves observing objects, including human anatomical structures, gestures, and facial expressions. Contemplation is also conducted to recall feelings of comfort and security experienced in homes. The next stage, the design stage, involves visual strategies, sketching, and selecting sketches. The realization stage involves preparing tools and materials, transferring the sketches to canvas, the painting process, finishing, and finally, the presentation of the works in the exhibition space. The five works, entitled "Rehat," "Berlindung," "Bertumbuh," "Recharge," and "Bercerita," are of varying sizes. They depict inner dynamics and efforts to create a comfortable and safe space for oneself, replacing the role of the physical home and family in the context of separation.*

**Keywords :** Me, Home, Figurative, Painting.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan KBBI, Rumah adalah sebagai bangunan tempat tinggal. Pengertian rumah bisa dilihat dari dua sudut pandang utama, yaitu secara fisik dan psikologis. Rumah secara fisik adalah suatu bangunan tempat tinggal yang memberikan perlindungan dari cuaca eksternal, seperti hujan, panas terik matahari, dan dingin. Secara Psikologis, rumah adalah tempat tinggal yang memberikan ketentraman dan kedamaian untuk penghuninya. Hal ini menitikberatkan pada situasi di dalamnya, bukan berdasarkan bangunan fisiknya. Jika dikulik lagi lebih dalam, ada banyak sekali makna rumah yang dapat kita peroleh. Setiap orang pasti memiliki makna tersendiri tentang rumah, sesuai dengan apa yang dialami

dan dirasakan. Selain itu, rumah menjadi aspek terpenting dalam kehidupan. Jika tidak memiliki rumah, seseorang sangat menderita dan tidak memiliki tempat perlindungan, sehingga merasa sulit untuk bertahan hidup. Jadi, orang tidak dapat menjalani kehidupan yang damai tanpa rumah dan tidak ada generasi yang berkembang dengan baik jika tidak memiliki rumah.

Selain berguna sebagai tempat tinggal, rumah juga berguna sebagai tempat berkumpulnya keluarga. Unsur terpenting dari sebuah rumah adalah keharmonisan individu yang berada di dalamnya. Dengan kata lain keluarga adalah rumah tempat pulang dari segala resah yang dialami.

Dari dua sudut pandang pengertian rumah di atas, pengkarya lebih condong pada pengertian rumah secara psikologis. Rumah bagi pengkarya adalah tempat nyaman, tempat bercerita, tempat berlindung, tempat bertumbuh, tempat untuk tetap kuat, tempat untuk jadi diri sendiri, dan yang terpenting adalah sebagai tempat yang mampu menerima kita apa adanya, baik kekurangan maupun kelebihan. Namun, sikap ketidakmauan menggantungkan kenyamanan, ketenangan dan kebahagiaan diri sendiri pada orang lain, sehingga berusaha membangun kenyamanan dan hal-hal yang lain tersebut di diri sendiri, sehingga menjadikan diri sendiri sebagai rumah.

Kata “Aku” dari judul merujuk ke arah diri pengkarya itu sendiri, yang mana kata aku dalam konteks memberikan sentuhan pribadi dan intensitas pada ungkapan perasaan. Menurut KBBI, kata aku adalah pronomina pertama tunggal, biasanya dipakai di percakapan yang akrab, seperti antara kawan sepermainan atau sekampung, adik dan kakak, orangtua terhadap anaknya, juga dalam doa.

Pada artikel Nalarasa (1890:291), William James menyebutkan "aku" dalam konteks sebagai dua aspek, yaitu self as known (diri yang dikenal) dan self as knower (diri yang mengetahui), di mana self adalah pengalaman subjektif seseorang tentang dirinya sendiri.

Alasan pengkarya memilih judul “Aku Adalah Rumah” sebagai ide penciptaan karya seni lukis karena didasari beberapa faktor, pertama berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dilalui, pengkarya merasa diri sendiri juga bisa disebut sebagai rumah dengan kemampuan yang dimiliki dalam membangun suasana nyaman dimanapun berada. Kedua, karena sedang berada jauh dari keluarga, yang mana mengharuskan pengkarya memiliki rumah selain keluarga.

Oleh karena itu, pada penciptaan karya ini, pengkarya ingin menciptakan karya seni sebagai bentuk penyaluran ide dan memvisualkannya menjadi karya seni. Pengkarya menghadirkan visual objek manusia sebagai persepsi pengkarya atas diri pengkarya sendiri. Karya yang dihadirkan menjadi wadah bagi pengkarya untuk mengekspresikan perasaan pengkarya. Karya digarap pada media kanvas dengan menggunakan cat minyak. Teknik yang pengkarya pakai adalah teknik plakat, dengan gaya surealis sebagai mana yang sering pengkarya gunakan dalam proses berkarya.

## **METODOLOGI**

Pada metode penciptaan, terdapat empat poin penting yang harus diperhatikan dalam menciptakan karya, poin-poin tersebut sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menemukan ide dan gagasan (inception of an idea) yang diangkat menjadi sebuah tema. Ide dan gagasan tersebut diperoleh dari sesuatu yang dekat dengan diri. Dix dan Ernst dalam Susanto (2003:10) mengatakan, bahwa dalam mencari sumber inspirasi tidak semata berdasarkan unsur kesengajaan, namun unsur ketidaksejajaran juga seringkali mempengaruhi seseorang seniman untuk merespon setiap apa yang ditemui.

Pada tahap persiapan yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan objek yang meliputi struktur anatomi manusia hingga gestur. Berikutnya pentingnya perenungan pengkarya tentang pemaknaan diri sendiri sebagai rumah, mempersiapkan acuan-acuan referensi guna sebagai pendukung penciptaan karya. Kemudian mencari karya-karya dari seniman-seniman untuk dijadikan sebagai referensi untuk meninjau keaslian agar karya yang diciptakan nantinya orisinal, asli dari pengkarya sendiri. Selanjutnya pengkarya mempersiapkan alat dan bahan untuk proses pembuatan karya seni lukis. Berikut adalah gambar acuan objek yang difoto pengkarya sebagai gambaran karya lukis nanti.

## **2. Perancangan**

Dari gambar acuan yang telah diperoleh maka selanjutnya adalah tahap perancangan gambaran ide dan konsep. Pada tahap perancangan ini pengkarya perlu memperhatikan strategi visual, sketsa alternatif, dan lainnya.

Karya yang diciptakan menghadirkan visual anak laki-laki dengan wajah yang ditutup dengan topeng yang mengartikan sesuatu yang berfungsi untuk menutupi kesedihan dan juga merupakan pembatas untuk membatasi pengaruh luar yang berdampak mengganggu ketenangan dan kenyamanan yang sedang dibangun. Dalam karya ini menghadirkan suasana perasaan pengkarya sesuai dengan ide atau konsep yang dimaksimalkan dengan menggunakan unsur-unsur seni rupa terutama unsur gelap terang yang lebih ditonjolkan. Selain unsur seni rupa penggunaan distorsi juga dihadirkan guna memfokuskan objek sehingga memudahkan pengkarya dalam penyampain ide dan konsep.

## **3. Perwujudan**

Perwujudan ini merupakan tahap dimana pengkarya mulai mewujudkan ide dan konsep karya yang telah dirancang menjadi bentuk asli sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Pada tahap awal, pengkaryamemulai proses pembuaan karya dengan membuat sketsa objeknya terlebih dahulu. Kemudian pengkaryamemulai memberi warna pada objek yang telah disketsa tadi yang diawali dengan backround sampai dengan visual yang paling depan. Pengkaryamembangun bentuk objek melalui warna dan gelap terang yang diaplikasikan pada media kanvas dengan teknik plakat. Setelah tahapan selesai, maka proses penyelesaian akhir ini pengkaryamelakukan finishing pada karya dengan memoles varnish guna mengunci warna pada lukisan. Setelah semuanya selesai, barulah karya layak untuk disajikan.

## **4. Penyajian**

Setelah melakukan serangkaian proses mulai dari pencarian ide dan gagasan, olah rasa, penggarapan, hingga mencapai tahap akhir yaitu penyajian karya. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penciptaan karya seni yaitu dengan diadakannya pameran. Pameran adalah proses mengkomunikasikan ide dan gagasan antara pengkarya dengan responden melalui karya seni. Karya yang telah selesai digarapdisplay dalam ruang pameran dengan menghadirkan serangkaian acara dari pembukaan hingga penutupan pameran. Selain juga dilengkapi dengan katalog, spanduk, dan buku tamu..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karya seni lukis yang diciptakan merepresentasikan diri sendiri sebagai rumah melalui visual, warna yang kontras namun dengan garapan kuas yang lembut, dan gestur figur menyesuaikan tiap konsep karya. Secara keseluruhan, karya ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi pribadi namun juga sebagai sarana komunikasi terhadap audiens supaya memahami konsep diri sendiri sebagai rumah tersebut bisa tersampaikan oleh karya seni lukis. Berikut beberapa karya seni lukis :

## A. Karya 1



Gambar 1  
"Rehat"

Cat Minyak pada Kanvas,  
175 cm x 125 cm,  
2025.

(Foto: Noven Reinaldi Lumban Tobing)

### 1. Deskripsi Karya

Karya berjudul "Rehat" berukuran 175 cm x 125 cm menggunakan cat minyak pada kanvas yang dibuat tahun 2025. Pada karya ini terdapat figur anak laki-laki bertopeng dengan telinga panjang dan mulut yang samar, sedang bersandar pada bantal merah bertanduk yang berukuran cukup besar. Diantara anak laki-laki tersebut terdapat visual objek ikan dan burung hantu yang menemani anak tersebut dengan dihiasi beberapa visual objek lentera yang memberikan penerangan. Pada karya menunjukkan tempat outdoor pada malam hari dengan beberapa visual tumbuhan berupa bunga lavender dan tanaman lainnya.

### 2. Analisis Karya

Pada karya yang berjudul "Rehat" ini pengkarya berusaha menghadirkan figur anak laki-laki dengan posisi tubuh bersandar pada sebuah bantal merah, hal ini mempresentasikan keadaan dimana seseorang yang sedang melepas lelah setelah menghadapi aktivitas yang dilalui dalam kehidupan. Dalam situasi rehat, memberikan waktu untuk menikmati ketenangan bagi fisik dan mental. Penghadiran visual objek yang lain berfungsi sebagai pendukung konsep pada karya, seperti visual burung hantu sebagai simbol penyendiri, ikan sebagai pendukung suasana tenang, lentera sebagai sumber cahaya dan kehangatan, dan bunga lavender sebagai aroma terapi.

Unsur seni yang dominan dalam karya lukis ini adalah garis, bentuk, warna, tekstur, ruang, dan gelap terang. Garis digunakan untuk membentuk struktur dan menciptakan pola pada karya, terlihat pada tepian visual objek pada karya, contohnya pada figur anak laki-laki, bantal merah, lentera, dan objek lainnya. Bentuk berperan dalam membangun komposisi pada karya. Warna pada karya dihadirkan sesuai kebutuhan konsep karya. Warna pada karya ini didominasi warna hijau, merah dan kuning. Tekstur yang hadir pada karya ini adalah tekstur semu yaitu kesan tekstur yang hanya terlihat oleh mata dan tidak dapat dirasakan secara fisik saat diraba. Ruang pada karya ini sengaja dibangun untuk memberikan kesan tiga dimensi yang tercipta dari permainan gelap terang pada karya.

## B. Karya 2



Gambar 2  
“Berlindung”

Cat Minyak pada Kanvas  
175 cm x 125 cm, 2025.

(Foto: Noven Reinaldi Lumban Tobing)

### 1. Deskripsi Karya

Karya berjudul “Berlindung” dengan ukuran 175 cm x 125 cm menggunakan cat minyak pada kanvas yang dibuat pada tahun 2025. Pada karya terdapat figur anak laki-laki bertopeng dengan telinga panjang dan mulut samar. Figur anak laki-laki tersebut memiliki tanduk dengan mengenakan kain panjang di leher dan memakai jaket tebal yang berada di suatu kutub es. Di sebelah figur anak laki-laki tersebut terdapat visual objek beruang kutub bertanduk rusa. Terdapat juga pohon yang tidak memiliki daun yang dijatuhkan salju pada dahan-dahan pohon dan terdapat visual rumah salju yang memiliki cahaya penerangan dari dalam.

### 2. Analisis Karya

Karya lukis yang berjudul “Berlindung” ini bercerita tentang tindakan untuk melindungi diri dari bahaya. Dingin yang dihasilkan oleh es di sekitarnya merupakan interpretasi dari bahaya dan serangan yang mampu mengusik kenyamanan dan rasa aman yang dibutuhkan untuk bertahan hidup. Kain panjang dan jaket tebal yang dikenakan figur anak laki-laki merupakan interpretasi usaha untuk mendapatkan rasa aman tersebut, cahaya yang berada di dalam rumah es tersebut merupakan simbol kehangatan yang berada di dalam ditengah dinginnya cuaca sekitar, beruang kutub merupakan simbol penyendiri, tanduk rusa simbol dari pertahanan, dan batang pohon merupakan pendukung dari konsep ide pada karya yang menggugurkan daunnya saat musim dingin untuk bertahan hidup yang berfungsi mengurangi kehilangan air melalui penguapan ketika tanah membeku dan sulit menyerap air.

Unsur seni yang dominan pada karya ini adalah garis, bentuk, warna, tekstur, ruang, dan gelap terang. Garis digunakan untuk membentuk struktur dan menciptakan pola pada karya, terlihat pada rumah es, bulu beruang dan objek lainnya. Bentuk berperan dalam membangun komposisi pada karya. Warna pada karya didominasi warna putih dan biru. Tekstur yang hadir pada karya ini adalah tekstur semu yaitu kesan tekstur yang hanya terlihat oleh mata dan tidak dapat dirasakan secara fisik saat diraba. Ruang pada karya ini sengaja dibangun untuk memberikan kesan tiga dimensi yang tercipta dari permainan gelap terang pada karya.

### C. Karya 3



Gambar 57

Judul : Bertumbuh

Ukuran : 130 cm x 170 cm

Media : Cat Minyak pada Kanvas

Tahun : 2025

(Foto: Noven Reinaldi Lumban Tobing, 2025)

#### 1. Deskripsi Karya

Karya berjudul “Bertumbuh” dengan ukuran 130 cm x 170 cm menggunakan cat minyak pada kanvas yang dibuat pada tahun 2025. Pada karya terdapat kepala figur anak laki-laki bertopeng dengan telinga yang panjang. Kepala figur anak laki-laki tersebut setengahnya tertanam di dalam tanah dengan kepala yang ditumbuhi sebuah kecambah, di antara kepala figur anak laki-laki tersebut dua visual objek biji kecambah yang belum tumbuh dan makhluk merah bertanduk yang merupakan makhluk imajinasi figur tersebut. Selain itu, terdapat juga visual objek burung kolibri yang mengarah ke arah kecambah dan juga kepompong yang tergantung di sebuah ranting. Tempat visual objek ini berada yaitu outdoor atau luar ruangan yang dipenuhi tumbuh-tumbuhan.

#### 2. Analisis Karya

Karya lukis yang berjudul “Bertumbuh” menceritakan tentang keinginan untuk dapat bertumbuh menjadi lebih dewasa, baik secara fisik maupun dalam hal lainnya. Hal tersebut direpresentasikan melalui kecambah yang tumbuh di atas kepala figur anak laki-laki dengan posisi setengah kepala berada didalam tanah. Harapannya menjadi pribadi yang lebih kuat untuk menghadapi persoalan yang datang menghampiri. Visual bola merah merupakan wujud dari teman imajinasi figur anak laki-laki, burung kolibri, biji, kepompong merupakan visual pendukung suasana dalam karya. Kepompong simbol dari proses yang dilalui, burung kolibri seolah-olah sedang menantikan hasil dari bertumbuhnya kecambah.

#### **D. Karya 4**



Gambar 3  
“Recharge”

Cat minyak pada Kanvas  
175 cm x 125 cm  
2025

(Foto: Noven Reinaldi Lumban Tobing)

#### 1. Deskripsi Karya

Karya berjudul “Recharge” dengan ukuran 175 cm x 125 cm menggunakan cat minyak pada kanvas yang dibuat pada tahun 2025. Pada karya terdapat figur anak laki-laki bertopeng dengan telinga panjang yang berada di air. Pada permukaan air terdapat tumbuhan teratai. Visual objek makhluk merah bertanduk yang merupakan makhluk imajinasinya berada tepat di hadapannya. Selain itu, terdapat visual pancuran air dan dari situ air mengalir tepat pada bunga teratai.

#### 2. Analisis Karya

Pada karya yang berjudul “Recharge” menceritakan proses pengisian ulang atau memulihkan energi, baik secara fisik maupun mental. Hal ini sangat dibutuhkan dalam pemulihan tenaga dan mendapatkan semangat kembali setelah melalui lika-liku aktivitas sosial demi menjaga keseimbangan energi. Dengan melakukan hal-hal yang disukai berharap dapat mengembalikan suasana hati yang baik, contohnya adalah berendam di air yang tenang dengan memandang air yang mengalir pada bunga yang menyegarkan mata, suara dari air mengalir juga menjadi terapi pengendalian suasana hati. Terlihat figur anak laki-laki sedang berendam bersama teman imajinasinya yaitu makhluk merah, visual daun teratai merupakan objek pendukung suasana dalam karya.

#### E. Karya 5



Gambar 59

Judul : Bercerita

Ukuran : 175 cm x 125 cm

Media : Cat Minyak pada Kanvas

Tahun : 2025

(Foto: Noven Reinaldi Lumban Tobing, 2025)

### 1. Deskripsi Karya

Karya berjudul “Bercerita” dengan ukuran 175 cm x 125 cm menggunakan cat minyak pada kanvas yang dibuat pada tahun 2025. Terdapat figur anak laki-laki bertopeng dengan telinga panjang dan mulut samar yang memberikan daun telinga ke figur berwarna biru tepat di hadapannya. Selain itu terdapat visual objek makhluk merah bertanduk dan burung beo yang bertengger memperhatikan kedua figur tersebut. Suasana karya ini berada di outdoor dengan pemandangan alam.

### 2. Analisis Karya

Karya lukis yang berjudul “Bercerita” menceritakan tentang seseorang yang membutuhkan tempat untuk mendengarkan segala keluh kesah, canda gurau, dan rancangan rencana-rencana yang telah dibuat dalam menjalani kehidupan. Tempat untuk bercerita tidak harus memberikan balasan yang berlebih, cukup dapat mendengarkan saja sudah lebih baik tanpa harus merespon dengan tindakan yang berlebihan. Visual telinga merupakan simbol dari mendengar, makhluk merah merupakan teman imajinasi figur anak laki-laki, burung beo sebagai simbol dapat diajak bercerita, figur yang berwarna biru merupakan simbol energi dari figur anak laki-laki.

## KESIMPULAN

Ide dan konsep yang melatar belakangi penciptaan karya seni lukis dengan judul “AKU ADALAH RUMAH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS” melalui gaya surealis yang berhasil divisualisasikan dengan figur anak laki-laki yang terdapat pada setiap karya dengan gestur dan situasi yang berbeda-beda melibatkan perasaan diri sendiri sebagai rumah. Gaya surealis dipilih karena mampu mempresentasikan emosi, simbolis, dan makna yang bersifat personal dan tidak kasat mata secara lebih bebas. Terdapat lima karya dengan judul berbeda diantaranya, “Rehat”, “Berlindung”, “Bertumbuh”, “Recharge”, dan “Bercerita” dengan menerapkan teknik plakat. Pada setiap karya memiliki cerita yang berbeda namun masih dalam ruang lingkup menjadikan diri sendiri sebagai rumah. Penciptaan ini menjadi media refleksi diri, tempat di mana identitas, pengalaman, dan emosi diolah menjadi bentuk visual yang mendalam.

Pada tahap persiapan dilakukan pengambilan foto model sebagai acuan. Karya diwujudkan dalam bentuk karya lukis figuratif dengan gaya surealis. Dilakukan perubahan bentuk dengan cara distorsi dan untuk menggali kemungkinan lain pada suatu bentuk atau figur serta melakukan transformasi pada setiap figur yang dihadirkan.

Selama proses penggarapan terjadi penambahan maupun pengurangan terhadap sketsa yang telah dipilah. Hal tersebut terjadi karena beberapa pertimbangan dan hasil perenungan saat proses penggarapan.

Adapun kendala yang dihadapi selama proses penggarapan karya yaitu manajemen waktu yang kurang baik, hal tersebut berpengaruh pada warna yang dihasilkan dan beberapa bagian yang kurang detail.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan.(2021). KRITIK SENI Wacana Apresiasi Dan Kreasi.Pustaka Belajar.
- Bell, D., Benjamin, J., & Droge, C. (1989). Self-Presentation. *American Phenomenology: Origins and Developments*, 311-313.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of adjustment and human relationships*. (No Title).
- Dewi, N. S. K. (2021). *Perlindungan Hukum Bagi Pembeli Rumah Subsidi Terhadap Pengembang Yang Dinyatakan Pailit* (Master's thesis, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)).

- Frick, Heinz dan Mulyani, Tri Hesti. 2006. *Arsitektur Ekologis*. seri ekoarsitektur 2. Yogyakarta: Kanisius.
- Ginting, J., & Triyanto, R. (2020). Tinjauan Ketepatan Bentuk, Gelap Terang, Dan Warna Pada Gambar Bentuk Media Akrilik. *gorga: jurnal seni rupa*, 9(2), 300. <https://doi.org/1024114/gr.v9i20118>.
- Hidayanto, A. F. (2012). Topeng Reog Ponorogo Dalam Tinjauan Seni Tradisi. *Eksis*, 8(1), 2133–2138.
- Kartika Dharsono Sony, 2007. *Kritik Seni*. Bandung: REKAYASA SAINS.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suherman Sunarto, (2017). *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta
- Susanto Mikke. (2002). *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: PENERBIT KANISIUS.
- Susanto Mikke. (2003). *MEMBONGKAR SENI RUPA*. Jendela
- Susanto Mikke. (2018). *Diksi Rupa (Revisi III)*. DictiArt.
- Suanda Endo, 2004. *TOPENG*. Jakarta: PENDIDIKAN SENI NUSANTARA
- TEMBAGA, K. K. L., & RUPA, P. P. S. *BURUNG HANTU SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN*.